

Pengaruh Presenter *Artificial Intelligence* Terhadap Minat Profesi Presenter Televisi

Khaula Zulfa Yusuf¹, Firdaus Dwi Cahyo²

¹ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*E-mail: kzulfayusuf271@gmail.com

Keywords

Communications;
Image; Public Relations;
Strategy;

Abstract

The goal of this study is to ascertain how the Bagorejo Village Government manages its reputation, look at the public relations communication strategies used to enhance that reputation, and take into account the difficulties and potential acts that might affect that reputation. owned by the Bagorejo Village Government. Because the previous Bagorejo Village government did not give back to the community in the sense that it did not provide support when the community carried out an activity within the boundaries of the Bagorejo Village, the community felt that the government had a small role to play in the events that the Bagorejo Village community itself hosted. Therefore, the researcher is interested in learning about the issues in Bagorejo Village. In order to improve public opinion of Bagorejo village, this study aims to determine the public relations communication plan for the community. Moreover, to find out what difficulties the Bagorejo Hamlet PR staff has had in advertising the village. This study combined a qualitative methodology with a kind of field research using descriptive data analysis. The results of this study indicate that Bagorejo Village's public relations heavily rely on the media to boost the village's favorable reputation and to collaborate with the Bagorejo Village community. In addition to using social media, the Bagorejo Village government also uses an approach system through groups in the village and conducts socialization. In addition to socializing with the community, the government also held anjangsana to convey information from Bagorejo village.

Kata Kunci

Citra; Komunikasi;
Humas; Strategi

Abstrak

Pemerintah Desa Bagorejo memiliki citranya, menilai taktik komunikasi yang digunakan oleh humas untuk meningkatkan reputasi pemerintah yang menguntungkan, dan menentukan upaya dan hambatan apa yang dapat berdampak pada citra tersebut. Karena dalam pemerintahan Desa Bagorejo dulu kurang adanya kontribusi kepada masyarakat dalam artian ketika masyarakat sedang melakukan suatu kegiatan di Desa Bagorejo itu sendiri, pemerintahan Desa Bagorejo kurang adanya dukunga, sehingga masyarakat menganggap bahwa pemerintahan kurang andil dalam kegiatan yang adakan oleh masyarakat Desa Bagorejo itu sendiri. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui permasalahan yang ada di Desa Bagorejo tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi humas desa bagorejo dalam mengembangkan citra positif Desa Bagorejo. Dan untuk mengetahui hambatan dan yang dihadapi humas Desa Bagorejo dalam mengembangkan citra positif Desa Bagorejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa humas Desa Bagorejo sangat memanfaatkan media massa untuk meningkatkan citra positif desa dan juga saling bekerjasama dengan masyarakat Desa Bagorejo, selain memanfaatkan sosial media pemerintahan Desa Bagorejo

juga menggunakan sistem pendekatan melalui kelompok-kelompok yang ada di desa bagorejo dan juga melakukan sosialisasi, selain bersosialisasi kepada masyarakat pemerintah juga mengadakan anjangsana guna untuk menyampaikan informasi dan program yang ada di Desa Bagorejo.

Pendahuluan

Interaksi manusia yang melibatkan komunikasi sangat penting, tidak hanya dalam kehidupan organisasi, tetapi juga dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam kehidupan kita sehari-hari, komunikasi sangat penting. Kita semua berkomunikasi satu sama lain saat kita berinteraksi satu sama lain. Ada berbagai cara untuk berkomunikasi, dari yang mudah hingga yang kompleks, dan teknologi telah secara fundamental mengubah metode ini.¹ Begitu juga oleh penelitian ini, di mana pemerintahan Desa Bagorejo, di mana Sekretaris Desa Bagorejo menjadi Koordinator Humas dalam menginformasikan aneka kegiatan dan melibatkan semua warga Desa Bagorejo

Ilmu komunikasi, seperti juga antropologi atau sosiologi, Ilmu komunikasi dapat menelusuri akarnya ke awal retorika sebagai pengetahuan dan seni berbicara, tatap muka, di lingkungan publik. Ilmu dan seni mengkomunikasikan pesan ini kemudian berkembang melalui media massa serta interaksi langsung dengan publik.²

Dalam hal analisis tren, mampu meramalkan hasil, mengarahkan pemimpin agensi, dan menempatkan program yang direncanakan ke dalam tindakan yang dapat melayani kepentingan institusi serta institusi dan komunitas yang terhubung, hubungan masyarakat (PR) adalah seni dan ilmu sosial.³ Penelitian ini Humas Desa Bagorejo memilih seni dan ilmu dalam berkomunikasi dengan warga terkait penyelenggaraan kegiatan Desa Bagorejo.

Hubungan masyarakat adalah fungsi dari bisnis, badan pemerintah, atau lembaga lainnya. Selain itu, hubungan masyarakat yang melayani kepentingan komunitas yang lebih besar, seperti organisasi pemerintah Untuk memastikan bahwa orang menerima informasi yang memenuhi kebutuhan mereka, komunikasi harus cepat dan akurat. Ini memfasilitasi komunikasi yang efektif, memungkinkan tujuan agensi terpenuhi. Seorang profesional hubungan masyarakat bertindak sebagai penghubung antara masyarakat umum dan organisasi yang mereka wakili. Seseorang membutuhkan kemampuan, sikap positif, dan energi yang luar biasa untuk mencapai tujuan dengan baik agar dapat menjadi jembatan antara publik dan organisasi tempat mereka bekerja.

Menurut Minan Jauhari Menurut bukunya Public Relations, fungsi manajemen dikenal sebagai kegiatan untuk menumbuhkan dan menjunjung tinggi sikap mental positif bagi perusahaan atau organisasi terhadap publik di sisi lain.⁴ Ada perbedaan dalam bagaimana peran utama hubungan masyarakat dilakukan dibandingkan dengan bidang profesi kewarganegaraan. Persamaannya adalah sama-sama memiliki kekuatan

¹ Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis Jenis Komunikasi," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (2021): 29-37.

² Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Makasar : KRETAKUPA Print 2010), hal 1

³ Mulyadi, Slamet, "Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 2.2* (2018): 125.

⁴ Minan Jauhari, *Public Relations Membangun Citra Dengan Komunikasi*, (jember; STAIN Press)

(*Power of Opinions*), Sementara Audience Relations menekankan peran meningkatkan pemahaman antara institusi yang mereka wakili dan publik yang menjadi sasaran, pers dan jurnalis adalah agen kontrol sosial.

Di era globalisasi dan daya saing saat ini, Humas memainkan peran ganda yang paradoks, bertindak sebagai komunikator, mediator, pembujuk, penyelenggara, dan konsultan. Bukan hanya lembaga bersangkutan menjadi babak belur dan menjadi kehilangan kepercayaan serta citra positif yang menurun tajam, masyarakat ikut-ikutan menjadi panik. Apalagi yang memusingkan adalah menghadapi tekanan dari pihak pers, pejabat pemerintah, pengamat, hingga tokoh masyarakat yang kadangkala menampilkan berita atau komentar yang tidak lagi terkendali dan terbiasa ke berbagai masalah yang tidak ada hubungannya lagi.

Humas harus menanggung beban yang agak besar karena banyak keadaan yang menantang. Dapatkah humas dimintai pertanggungjawaban secara langsung dan diberi lebih banyak kesempatan untuk menghadapi, menahan, atau mengalahkannya suatu masalah secara langsung dalam upaya untuk memperbaiki dan mempertahankan citra.⁵

Di dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa Humas di gunakan sebagai hubungan komunikasi dan alat untuk saling mengenal antara satu sama lain, dalam firman Allah dalam surat Al-Hujarat ayat 10 dan ayat 13 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujarat ayat 10)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujarat ayat 13)⁶

Sudah jelas dari beberapa ayat di atas dapat diambil manfaat bahwasannya Humas pada dasarnya adalah interaksi untuk saling berkomunikasi dengan satu sama lainnya, dari pemaparan surat di atas tersebut secara jelas bahwa diciptakannya manusia ke alam semesta ini tiada lain untuk saling memelihara hubungan baik dengan cara berkomunikasi antar sesamanya.

Berdasarkan ayat di atas Humas juga perlu memproyeksikan citra positif. Hal

⁵ Rosady Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 1-4

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an da Terjemahnya* (Jakarta; Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979)

ini dilakukan melalui penyebaran informasi tentang kebutuhan masyarakat. Dengan disahkannya UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, maka seluruh informasi yang secara langsung relevan kepada publik—bukan informasi yang berkaitan dengan rahasia negara—harus dibuka secara sah di lembaga pemerintah yang sejatinya dimaksudkan untuk melayani publik. Dengan adanya undang-undang yang mengatur informasi apa saja yang boleh dan tidak boleh dibagikan kepada publik, fungsi kehumasan menjadi lebih penting karena harus menentukan informasi apa saja yang boleh dibagikan kepada publik dan informasi apa saja yang tidak bisa.

Ketika kita berbicara tentang hubungan masyarakat, ide-ide penting menjadi fokus dari beberapa pemahaman yang disebutkan di atas. Ide-ide ini berkaitan dengan sifat-sifat hubungan masyarakat, serta tujuan, peran, spesialisasi, dan peralatan mereka.⁷

Seluruh organisasi atau perusahaan memiliki satu tujuan yang sama untuk membangun citra positif, citra merupakan cara pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite, atau suatu aktivitas. Namun bukan hanya perusahaan tetapi lembaga pemerintahan juga memiliki fungsi manajemen humas untuk membangun citra positif. Masyarakat menginginkan pemerintahan yang memiliki reputasi positif karena instansi pemerintah melayani masyarakat, dan karena masyarakat berdampak pada kedudukan pemerintah, masyarakat ingin pemerintah mengembangkan reputasi positif.

Divisi Humas merupakan salah satu departemen dalam pemerintahan desa yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan secara efisien. Komponen pendukung kepemimpinan pemerintah desa, yang melapor dan bertanggung jawab kepada desa, adalah kehumasan desa. Pemerintahan Desa memiliki struktur kerja yang sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing.

Setelah membaca penjelasan sebelumnya, peneliti menjadi termotivasi untuk menyelidiki fenomena ini dan memberikan judul baru pada penelitian ini: Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Positif Pemerintah Desa Bagorejo, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah atau strategi untuk merumuskan, mengumpulkan, menganalisis, mendiskusikan, dan sampai pada kesimpulan tentang isu-isu yang berhubungan dengan penelitian. Dijelaskan beberapa teknik teknis yang digunakan dalam penyelidikan pada saat ini.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pendekatan komunikasi kehumasan untuk meningkatkan reputasi pemerintah Desa Bagorejo. Gunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dianggap cocok untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang strategi komunikasi Humas dalam mengembangkan citra positif pemerintah Desa Bagorejo.

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang akan digunakan untuk

⁷ Rachmat Kriyanto, *Public Relations writing* (Jakarta: Kencana, 2012), 5-6

tempat penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Tetapi peneliti lebih memfokuskan pada Humas yang ada di Desa Bagorejo.

Topik yang ingin dieksplorasi oleh peneliti dikenal sebagai subjek penelitian. Area penelitian juga dapat menjadi lokasi di mana objek (variabel) berada atau diikat. Jika Anda ingin membahas unit analitis, seperti fokus perhatian atau tujuan penelitian, lakukanlah alih-alih membahas subjek penelitian.

Pemilihan subyek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Snowball. Dalam teknik pengambilan sampel ini, penyedia data primer menyarankan sumber data tambahan yang mungkin bersedia untuk mengambil bagian dalam kegiatan penelitian. Satu-satunya dasar untuk pendekatan Snowball adalah referensi, dan ini adalah bagaimana seorang peneliti dapat membuat sampel.

Subjek penelitian ini adalah:

- Kepala Desa Bagorejo.
- Humas Desa Bagorejo.
- Masyarakat Desa Bagorejo.
- Kasi kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini, prosedur observasi, wawancara, dan pendokumentasian digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut ini adalah rincian tentang metodologi pengumpulan data.:

Proses pengamatan dan mendekati gejala yang sedang diselidiki digunakan sebagai metode pengumpulan data yang metodis dan disengaja. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang realitas objek lapangan dengan melakukan pengamatan. Observasi partisipatif adalah metode yang digunakan, di mana peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber untuk penelitian mereka.

Peneliti merekam alat observasi dan alat perekam aktivitas agar dapat merekam hasil observasi dengan tepat. Pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu item, keadaan, situasi, aktivitas, atau tindakan yang terjadi di lapangan digunakan dalam metode ini.

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi antara lain:

Strategi komunikasi Humas Desa Bagorejo dalam meningkatkan citra positif Desa Bagorejo.

Hambatan yang dilakukan Humas Desa Bagorejo dalam meningkatkan citra positif Desa Bagorejo.

Instrumen jenis non-tes yang disebut wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung atau tidak langsung melalui pembicaraan dan pertanyaan dan balasan. Wawancara semi-terstruktur digunakan oleh peneliti, yang bebas mengajukan pertanyaan apa pun yang mungkin mereka miliki. Namun, untuk mempermudah informasi untuk memberikan balasan, pertanyaan-pertanyaan ini mematuhi praktik terbaik wawancara. Wawancara semacam ini berusaha mengidentifikasi masalah secara langsung dan mendapatkan tanggapan yang komprehensif dan mendalam. Informasi yang diperoleh dari percakapan tersebut

adalah; 1) Strategi komunikasi Humas di Desa Bagorejo itu bagaimana. 2) Apakah Humas Desa Begorejo juga menggunakan media sosial. 3) Hambatan yang dilakukan humas di desa bagorejo itu bagaimana.

Catatan masa lalu dikenal sebagai dokumentasi. Kajian dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan metode observasional dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Jika temuan penelitian diperkuat oleh gambar atau artikel akademis dan artistik yang sudah diterbitkan, mereka akan lebih dapat dipercaya.⁸ Peneliti memotret fenomena yang terjadi untuk kevaliditasan data yang bisa di pertanggung jawabkan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini yaitu tentang strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra positif pemerintahan desa bagorejo.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- Sejarah berdirinya Desa Bagorejo Kecamatan Srono.
- Profil Desa Bagorejo Kecamatan Srono.
- Dokumentasi hasil wawancara.
- Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

Dengan mengkategorikan data, mendeskripsikannya dalam bentuk unit, menyunnya menjadi pola, memilih data mana yang signifikan dan harus dipelajari, serta menarik kesimpulan yang jelas bagi diri sendiri dan orang lain, analisis data adalah proses sistematis pengumpulan data dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁹

Analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:¹⁰

Proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data berikut dari catatan lapangan dan transkrip penelitian ini dikenal sebagai kondensasi data.

Menurut Miles dan Huberman, penelitian harus selektif, yaitu harus mengidentifikasi dimensi yang paling krusial. Keterkaitan apa yang mungkin lebih signifikan, dan dengan demikian, data apa yang dapat dikumpulkan dan diperiksa.

Penekanan data, menurut Miles dan Huberman, adalah jenis penelitian pendahuluan. Peneliti sekarang berkonsentrasi pada informasi yang terkait dengan perumusan masalah penelitian. Tahap seleksi data dibawa ke tahap ini. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan bagaimana suatu masalah dirumuskan.

Ringkasan dasar proses dan pernyataan yang harus dipertahankan sehingga tetap berada di dalamnya dicoba melalui abstraksi. Pada titik ini, data yang diperoleh dinilai, terutama dalam hal akurasi dan kemahiran data. Data digunakan untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan penelitian jika menunjukkan tujuan utama penyelidikan.

1. deskripsi ringkas, mengelompokkan data ke dalam satu pola yang lebih umum, dan

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 124-125

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian*, 245

¹⁰ Mathew B Miles and Huberman, *Analisis data kualitatif, terj. Rohindi Rosidi*, (Jakarta: UI Press, 2014), 15

- banyak lagi. Para peneliti mengumpulkan informasi tentang setiap prosedur dan pengaturan sosial dalam sebuah tabel untuk merampingkan data..
2. menyajikan data yang telah disaring menjadi serangkaian fakta yang terorganisir. Memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan dimungkinkan oleh tampilan data.
 3. memeriksa informasi. Peneliti sekarang mencoba untuk memahami signifikansi data yang telah dikurangi dan dikumpulkan atau dikumpulkan dengan membandingkan, mengidentifikasi tren, tema, dan korelasi dalam persamaan, serta mengelompokkan dan menganalisis temuan penelitian.¹¹
 4. harus digunakan untuk menilai kebenaran temuan agar menghasilkan hasil yang valid.¹² Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

Triangulasi sumber dalam penelitian ini, data dari humas, kepala desa, dan masyarakat dibandingkan. Triangulasi Tehnik dikumpulkan melalui wawancara dan diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹³ Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Langkah pertama yang diambil peneliti sebelum memulai penelitian yang sebenarnya. dimulai dengan mengirimkan judul dan konteks penelitian, serta segera mengkonfirmasi area dan subjek penyelidikan. Setelah itu, menyusun proposal penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang disusun ke dalam laporan hasil penelitian

Hasil dan Pembahasan

Strategi komunikasi Humas Desa Bagorejo dalam meningkatkan citra positif Desa Bagorejo

Penelitian telah dilaksanakan di Kantor Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Wawancara mendalam dilakukan di tempat untuk mengumpulkan informasi tentang peran taktik kehumasan dalam meningkatkan persepsi yang baik di Desa Bagorejo. Pada peneltian agar lebih kuat harus disertai penyajian data, Data kemudian diteliti dengan menggunakan teknik analisis data untuk menarik kesimpulan

¹¹ Mathew B Miles and Huberman, *Analisis data kualitatif, terj. Rohindi Rosidi*, 17

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

dari penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data pada penelitian ini ada di bagi menjadi tiga yaitu, observasi, wawancara, dan juga agar lebih kuat lagi di tambahkan dengan dokumentasi selama penelitian dilaksanakan.

Langkah selanjutnya yaitu diuraikan data-data mengenai strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra positif Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Dijelaskan pada rumusan masalah maka difokuskan pada dua hal yakni : (1) bagaimana strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra positif Desa Bagorejo kecamatan srono kabupaten banyuwangi, (2) apa saja hambatan yang dilakukan humas Desa Bagorejo dalam meningkatkan citra positif Desa Bagorejo. Berikut ini adalah penyajian data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian.

Kepala Desa atau pihak lain diwawancarai oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan judul skripsi. Tanggung jawab menginformasikan kepada publik tentang kebijakan, program, dan operasional instansi pemerintah memerlukan persyaratan fungsional humas pemerintah. Humas untuk pemerintah dapat memperjelas kebijakan dan menyebarkan informasi, tindakan, serta kegiatan khusus, dalam melaksanakan kewajiban pemerintahnya. Menginformasikan kepada masyarakat secara berkala tentang kebijakan, rencana, dan pencapaian lembaga sekaligus memastikan bahwa pejabat lembaga dan anggota masyarakat sama-sama mengetahui semua peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Karena humas berfungsi sebagai penghubung antara organisasi pemerintah dan masyarakat, maka berdampak signifikan pada suatu institusi. Dengan adanya hubungan masyarakat, hubungan pemerintah dengan institusi dipadatkan, dan kedua belah pihak menyadari keadaan yang dihadapi.

Sebagai Humas Desa Bagorejo, dia awalnya ditanyai mengenai tanggung jawab dan perannya. Terkait penjelasan tanggung jawabnya, ia mengklaim bahwa tugas yang diberikan kepadanya telah diselesaikan sesuai dengan peraturan dan ketentuan Bupati Banyuwangi serta peran dan proporsinya masing-masing.

Setelah mengetahui tanggung jawab dan fungsinya, peneliti menanyakan bagaimana humas desa Bagorejo menjalankan strategi komunikasinya dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya sehingga dapat terlaksana dengan benar.

Strategi Humas Desa Bagorejo dalam meningkatkan citra positif yaitu sangat berjalan dengan baik dan mendapatkan respon dari masyarakat sekitar karena strategi yang digunakan oleh humas disana yaitu memanfaatkan media massa dan juga berkerjasama dengan para ketua RT dan RW dalam meningkatkan citra positif Desa Bagorejo. Selain bekerjasama dengan ketua RT dan RW humas Desa Bagorejo juga melakukan pendekatan melalui kelompok-kelompok yang ada di Desa Bagorejo seperti kelompok karang taruna dan juga kelompok BPD, yang dimaksud dengan adanya kerjasama dengan kelompok BPD yaitu supaya memudahkan humas dalam menyampaikan suatu program yang ada di Desa Bagorejo.

Dari hasil temuan yang di jelaskan oleh peneliti hal tersebut bisa dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Harwood Child yang mana dijelaskan bahwa strategi dalam bentuk kegiatan untuk merancang suatu pesan dalam bentuk informasi. mengeksekusi kampanye untuk tujuan difusi pesan (message) melalui penerbitan artikel

berita yang bekerja sama dengan berbagai media massa. Selain itu, strategi rekayasa dapat membantu sebuah berita menarik perhatian pembaca dan menghasilkan publikasi yang sukses.

Selain memudahkan kinerja humas BPD juga bisa membantu masyarakat untuk menyampaikan keluh kesah yang dialami masyarakat sekitar, dan juga dalam melakukan strategi di dalam pemerintahan desa mempunyai struktur yang mana akan sangat mempengaruhi visi dan misi kepala desa. Karena dengan adanya sebuah struktur desa maka pemerintahan desa bisa menjadi kesatuan rencana yang menyeluruh.

Temuan diatas juga dikemukakan oleh William F Glueck dan Lawrence R. Jauch yang di kutip oleh Herdiana: "definisi strategi suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan".¹⁴

Dari hasil temuan setelah peneliti melakukan observasi serta informasi dari informan bahwa strategi yang dilakukan Humas dalam meningkatkan citra positif yang mana memanfaatkan media masa dan juga bekerja sama dengan tokoh masyarakat setempat. Dengan temuan di atas maka humas bisa mendapatkan respon baik dari masyarakat.

Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan oleh Scott M. Cutlip dan Allen H. Center, yang menyatakan bahwa "hubungan masyarakat adalah proses kesinambungan upaya manajemen untuk memperoleh kolaborasi dan saling pengertian kepada publik baik secara internal maupun internasional".¹⁵

Pernyataan dari Deny Griswold bahwa "Public Relations memiliki fungsi sebagai manajemen yang mengkaji sikap publik untuk menunjukkan kebijakan dan prosedur individu atau lembaga atas dasar kepentingan publik" lebih lanjut mendukung hal ini".¹⁶

Setelah dilakukan pengkajian hasil temuan dari informasi yang peneliti dapatkan dan dikaitkan dengan kajian teori dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang digunakan oleh humas yaitu penggunaan media massa dan berkejasama untuk meningkatkan citra positif Desa Bagorejo. Dan juga dari pemerintahan Desa Bagorejo selain memanfaatkan sosial media yang ada juga mempunyai program yang di lakukan oleh pemerintahan desa dalam meningkatkan citra positif desa bagorejo.

Dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan program yang ada di desa bagorejo, yang mana program tersebut yaitu pendekatan kepada masyarakat dan juga sosialisasi kepada masyarakat supaya dalam hal ini masyarakat paham dan mengerti peran humas dalam meningkatkan citra positif desa

Hal diatas sama seperti yang di kemukakan oleh Carl I. Hovland sebagai berikut: "Untuk menggerakkan ide, membangun pendapat, dan bahkan sikap, komunikasi

¹⁴ Herdiana A. Nana, Manajemen Strategi Pemasaran. (Jawa Barat : CV Pustaka Setia, 2015),h. 197-198

¹⁵ Rosady Ruslan, Kiat dan Strategi Kampanya Publik Relation (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997),1

¹⁶ Nurtanio Agus p, M.Pd & Rahmania Utari M.Pd, Buku Pengantar Kuliah Humas Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 hal 4

adalah sistem yang bertujuan untuk menyusun prinsip-prinsip dalam bentuk yang tepat.”¹⁷

Untuk strategi yang ada di desa terkait humas yaitu melakukan pendekatan ke masyarakat, akan tetapi pendekatan tersebut melalui kelompok-kelompok yang ada di Desa Bagorejo dan juga selain melakukan pendekatan ke masyarakat humas juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Karena dengan adanya pemerintahan desa melakukan sosialisasi terhadap masyarakat menjadi lebih mudah dalam menyampaikan program-program yang ada di pemerintahn Desa Bagorejo selain itu, pemerintahan desa juga bekerja sama dengan seperangkat tokoh-tokoh yang ada di desa termasuk kepala dusun dan RT atau RW setempat.

Hal tersebut juga di kemukakan oleh para ahli yaitu Scott m. Cultip & Allen h. Center mengatakan:“*Public Relation* ialah proses kesinambungan dari usaha manajemen untuk mendapatkan kerjasama serta saling perhatian kepada publik masyarakat internal maupun eksternal”

Dengan adanya teori yang sudah di kemukakan oleh Scott M. Cultip & Allen H. Center. Humas Desa Bagorejo juga menggunakan program yang ada di Kabupaten Banyuwangi yaitu dengan program yang disebut “KANGGO RIKO” karena dengan adanya program tersebut humas melakukan kerjasama dan juga merupakan suatu proses kesinambungan antara pemerintahan Desa Bagorejo dan juga pemrintahan Kabupaten Banyuwangi.

Hal ini juga di perkuat oleh Deny Griswold yang mana di jelaskan:“bahwa *public relation* mempunyai fungsi sebagai manajemen yang menilai sikap publik menunjukkan kebijakan serta prosedur dari seseorang individual ataupun sebuah lembaga atas dasar kepentingan publik”¹⁸

Dari hasil temuan di atas menjelaskan bahwa kerja sama itu sangatlah penting bagi pemerinthan desa untuk meningkatkan citra positif Desa Bagorejo, karena dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu cara yang sangat efisien bagi pemerintahan dalam meningkatkan citra desanya adalah melakukan pendekatan melalui kelompok-kelompok yang ada di Desa Bagorejo dan juga melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Desa bagorejo. Pendekatan melalui kelompok yang mana dapat di jelaskan yaitu saling bekerjasama dalam bentuk ketika pemerintahan Desa Bagorejo mempunyai salah satu program yang berupa memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan maka pemerintahan bisa langsung bekerjasama dengan sekelompok karang taruna untuk melihat atau mensurvei masyarakat mana saja yang berhak mendapatkan bantuan tersebut. Dengan penjelasan yang sudah di paparkan oleh peneliti maka dapat di kaitkan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Firsan Nova yang mana berpendapat bahwa strategi sebagai, *event* (acara) adalah setiap bentuk kegiatan yang dilakukan oleh humas atau pemerintahan Desa Bagorejo kepada khalayak atau masyarakat dengan bentuk pemberian bantuan yang diadakan oleh

¹⁷ H.A.W Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), 15.

¹⁸ Nurtanio Agus P, M.Pd & Rahmania Utari M.Pd Buku Pengantar Kuliah Humas Pendidikan. Program studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 hal 4

pemerintahan Desa Bagorejo.

Hambatan apa yang dihadapi Humas Desa Bagorejo dalam meningkatkan citra positif Desa Bagorejo

Melakukan tugas di setiap instansi tentu saja ada yang namanya hambatan-hambatan dalam melakukan atau meningkatkan citra positif. Upaya yang dilakukan oleh Humas Desa Bagorejo di pemerintahannya untuk meningkatkan citra positif, yang tentu peneliti juga tertarik dengan bagaimana citra yang dimiliki oleh Desa Bagorejo tersebut. Setiap kegiatan baik pasti akan mengalami yang namanya hambatan dan di setiap hambatan pasti ada solusi dalam menyelesaikan suatu hambatan tersebut, yang dapat ditarik dari penjelasan strategi humas dalam meningkatkan citra positif Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Hal ini mereka bermediasi dan saling bekerjasama saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan hambatan yang ada dan mencari solusi dan upaya untuk meningkatkan citra positif desa bagorejo tersebut. Dengan begitu citra yang dimiliki desa bagorejo kecamatan srono dapat kembali dan mendapatkan kepercayaan masyarakat kembali.

Upaya yang dilakukan oleh desa bagorejo selagi itu bisa dikomunikasikan lewat via telfon atau WA maka diajak diskusi lewat via telfon atau WA, tetapi jika disara masih ada kendala dalam pemahaman maka kita turun langsung ke masyarakat desa bagorejo.

Dengan adanya hambatan yang ada di dalam kinerja Humas Desa Bagorejo maka pihak pemerintahan Desa Bagorejo dengan menanggulangi tindakan tersebut mereka selalu mengedepankan mediasi melalui komunikasi terhadap hambatan maupun informasi yang terjadi, dan kami dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu melakukan diskusi bersama dengan meningkatkan citra kami.

Humas Desa Bagorejo dalam menjalankan tugas sebagai humas dalam meningkatkan citra desa tidak luput dari hambatan hambatan yang dilaluinya, dan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada humas Desa Bagorejo selalu mengedepankan mediasi melalui komunikasi antara pemerintahan desa dan masyarakat supaya. Program-program yang telah diberikan oleh pemerintahan khususnya informasi yang disampaikan oleh Humas Desa Bagorejo dapat berjalan dengan baik.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan tentang Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation yaitu: "*Publik Relation* merupakan komunikasi timbal balik (*two way communication*) antara lembaga agar saling pengertian dengan publik yang mempunyai tujuan tertentu, kebijakan, kegiatan produksi atau pemberdayaan jasa dan sebagainya.¹⁹" Dalam setiap kegiatan baik pasti akan mengalami yang namanya hambatan dan di setiap hambatan pasti ada yang namanya upaya atau solusi.

Setelah dilakukan kajian terhadap hasil temuan dan teori yang ada, ditemukan bahwa strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra Desa Bagorejo dapat

¹⁹ Rosady Ruslan, Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 1

disimpulkan bahwa untuk hambatan yang dialami humas dalam hal tersebut yaitu humas pemerintahan desa selalu mengedepankan mediasi melalui komunikasi supaya tidak lagi ada hambatan yang tidak perlu terjadi dan juga sebelum terjun kelapangan sendiri dari pihak humas pemerintahan desa mengadakan diskusi agar ketika menyampaikan sesuatu ke masyarakat bisa mendapatkan respon yang sangat baik, karena dengan adanya respon dari publik atau masyarakat maka bisa dilihat dari situlah cara humas pemerintahan desa dalam meningkatkan citra positif desanya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra positif desa bagorejo kecamatan srono kabupaten banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Strategi komunikasi humas di Desa Bagorejo mendapatkan respon yang sangat, karena Humas Desa Bagorejo selain menyampaikan suatu informasi yang baik dan benar kepada masyarakat Desa Bagorejo, Humas Desa Bagorejo juga mempunyai strategi yang mana strategi tersebut yaitu Humas Desa Bagorejo melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Bagorejo melalui pendekatan kepada kelompok-kelompok yang ada di Desa Bagorejo seperti melalui kelompok karang taruna dan kelompok PKK baik langsung terjun ke lapangan untuk menyampaikan kepada masyarakat.

Humas Desa Bagorejo ketika menyampaikan informasi juga memanfaatkan media massa bukan hanya memanfaatkan media massa yang ada di Desa Bagorejo, melainkan juga Humas meminta kerja sama kepada Ketua RT dan RW ketika pemerintahan Desa Bagorejo mempunyai program yang ingin disampaikan kepada masyarakat Desa Bagorejo. Disamping itu pemerintahan Desa Bagorejo juga melakukan anjang sana kepada masyarakat dengan adanya program yang seperti itu maka Humas Desa Bagorejo lebih mudah untuk menyampaikan informasi yang ada di Desa Bagorejo.

Pemerintahan Desa Bagorejo lebih khususnya Humas Desa Bagorejo yang mana dalam meningkatkan citra yang ada di Desa Bagorejo mereka juga memberikan bantuan kepada masyarakat Desa Bagorejo yang membutuhkan seperti halnya memberikan bantuan pelayanan kesehatan, ketika ada masyarakat yang sakit dan tidak ada biaya untuk berobat, maka Desa Bagorejo akan membantu dengan semaksimal mungkin dan bukan hanya itu saja. Pemerintahan Desa Bagorejo juga memberikan bantuan pendidikan kepada anak yang putus sekolah melalui program-program yang ada di pemerintahan Desa Bagorejo

Humas Desa Bagorejo selain melakukan kegiatan tersebut dalam meningkatkan citra positif Desa Bagorejo. Mereka juga menggunakan program yang turun langsung dari Kabupaten Banyuwangi yang mana program tersebut bisa disebut dengan istilah "KANGGO RIKO" dengan adanya program tersebut bisa lebih memudahkan pemerintahan Desa Bagorejo dan juga masyarakat Desa Bagorejo.

2. Hambatan apa yang dihadapi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Setiap lembaga pasti mempunyai hambatan dalam melakukan suatu program yang di adakan oleh pemerintahan itu sendiri.

Hambatan yang tidak terlalu kecil atau besar dan terlalu signifikan yang masih dapat diatasi dan membuat keadaan dan situasi menjadi aman dan terkendali seperti semula. Setiap hambatan pasti ada solusi dalam menyelesaikan suatu hambatan tersebut, Hambatan apa yang dihadapi humas Desa Bagorejo yaitu selalu mengedepankan mediasi atau diskusi komunikasi terhadap hambatan maupun informasi yang terjadi, kami dalam mengatasi hambatan tersebut melakukan diskusi bersama bersama karena selain dari humas sendiri yang terjun langsung dalam meningkatkan citra atau menyampaikan program yang di adakan oleh pemerintahan desa kami juga bekerjasama dengan semua tokoh masyarakat.

Sebelum terjun ke lapangan dan memintak kerjasama kepada masyarakat untuk saling menjaga dan berkesinambungan untuk meningkatkan citra positif Desa Bagorejo ini. Karena disetiap kegiatan pasti ada yang namanya hambatan dan upaya yang dialami dalam melakukan kegiatan tersebut, maka dari itu untuk upaya sendiri yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Bagoejo dalam meningkatkan citra positif yaitu mengedepankan pendekatan terhadap kelompok-kelompok yang ada di Desa Bagorejo dan juga melakukan sosialisasi.

Temuan dari penelitian ini terbukti merupakan teori *Public Relations* yang dikemukakan oleh Harwood Child. Strategi dimana pemerintahan Desa Bagorejo dapat mempublikasikan informasi yang melibatkan masyarakat, dimana pemerintahan mempunyai kepedulian terhadap masyarakat guna untuk meningkatkan citra positif Desa Bagorejo.

Daftar Pustaka

- Agus, Nurtanio, M.Pd & Rahmania Utari M.Pd. Buku Pengantar Kuliah Humas Pendidikan. Program studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Budi, Rayudaswati. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makasar : KRETAKUPA Print 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an da Terjemahnya*. Jakarta; Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979.
- Jauhari, Minan. *Public Relations Membangun Citra Dengan Komunikasi*. jember; STAIN Press.
- Kriyanto, Rachmat. *Public Relations writing*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Miles, Mathew B and Huberman. *Analisis data kualitatif, terj.Rohindi Rosidi*. Jakarta:UI Press, 2014.
- Mulyadi, Slamet. "Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 2.2* (2018): 125.
- Nana, Herdiana A. *Manajemen Strategi Pemasaran.. Jawa Barat : CV Pustaka Setia, 2015.*

- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis Jenis Komunikasi." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (2021): 29-37.
- Ruslan, Rosady. *Kiat dan Strategi Kampanya Publik Relation*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ruslan, Rosady. *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahlan, Mohammad. *Evaluasi Pembelajaran: panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Widjaja, H.A.W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.